

Implementasi Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Dakwah Menggunakan Sosial Media di Masjid Al-Musannif Medan

Tengku Sri Mutiara¹, Winda Kustiawan²

Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹mutiara01014192119@uinsu.ac.id, ²windakustiawan@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the implementation of management functions in da'wah activities at the Al-Musannif mosque in Medan and to see how the implementation of da'wah activities uses social media at the Al-Musannif mosque in Medan. This study used qualitative research methods. The type of data used in this research analysis is qualitative data and the data source used for this research is library research. Using data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. There are data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that the implementation of management functions in da'wah activities at the Al-Musannif Mosque in Medan consists of four elements, namely planning, organizing, implementing and supervising. The implementation of da'wah activities using social media at the Al-Musannif mosque in Medan was carried out very well and regularly. Starting from Facebook called @Masjid Al-Musannif, Instagram @Yayasan Haji Anif and YouTube @Yayasan Haji Anif. All activities that will be carried out will be shared on social media by distributing flyers on Facebook and Instagram, da'wah or recitation events will be uploaded on the YouTube account @Yayasan Haji Anif.

Keywords: Management, Da'wah, Social Media

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah di masjid Al-Musannif Medan dan untuk melihat bagaimana implementasi kegiatan dakwah menggunakan sosial media di masjid Al-Musannif Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah data kualitatif dan sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan (*library research*). Menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Terdapat teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah di Masjid Al-Musannif Medan terdiri dari empat unsur yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Implementasi kegiatan dakwah menggunakan media sosial di masjid Al-Musannif Medan dilakukan dengan sangat baik dan teratur. Mulai dari Facebook bernama @Masjid Al-Musannif, Instagram @Yayasan Haji Anif dan YouTube @Yayasan Haji Anif. Seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan di *share* di media sosial tersebut dengan menyebarkan *flyer* di facebook dan Instagram, acara dakwah ataupun pengajian akan di upload di akun YouTube @Yayasan Haji Anif.

Kata Kunci: Manajemen, Dakwah, Sosial Media

PENDAHULUAN

Dakwah adalah proses menjadikan seseorang sebagai orang yang berwenang untuk memajukan Islam sebagai agama kebenaran dan kesigapan. Metode dakwah diberikan kepada seluruh umat manusia dengan melibatkan unsur-unsur *da'i* (subjek), *maaddah* (materi), *thariqah* (metode), *washilah* (media) dan *mad'u* (objek). Memberikan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat adalah tujuan dakwah Islam. Oleh karena itu, dakwah dapat dilihat dalam konteks ini sebagai proses internalisasi, transformasi, transmisi, dan penyebaran ajaran Islam dalam konteks masyarakat umum. Dakwah juga berisi ajaran dari Allah SWT dan Rasulullah SAW bagi umat manusia agar dapat memahami Islam dan menggunakan ilmu tersebut dalam segala aspek kehidupan sehari-hari (Saputra, 2014).

Kepercayaan yang tersebar luas di kalangan masyarakat bahwa masjid berfungsi hanya sebagai tempat sholat adalah fenomena yang terjadi disekitar kita, dan bahkan mungkin di setiap masjid di Indonesia. Pembangunan masjid yang semakin marak terjadi di masyarakat kita, tidak memberikan nilai pengembangan apa-apa, bangunan fisik yang rata-rata menjadi prioritas utama menjadi nilai masjid yang dianggap bagus, terlepas dari itu masjid yang dibangun tak dapat memberikan manfaat sosial bagi masyarakat.

Tidak dapat disangkal bahwa ada masjid yang saat ini bergeser dari fungsi masjid pada umumnya, bahwa kesucian dan tujuan bagi masyarakat semakin berkurang. Hanya ada bangunan besar yang tidak memiliki fungsi penting dari sebuah masjid. Jika fenomena ini terus mengganggu populasi kita, kemunduran Islam akan dimulai, sehingga masalah ini mungkin tidak secara khusus terkait dengan populasi Muslim secara keseluruhan.

Di mata umat Islam, masjid berfungsi sebagai lokasi untuk semua kegiatan keagamaan. Namun, setiap acara yang berpotensi berkontribusi pada perdamaian dan jihad dunia, seperti ceramah, diskusi, kajian, dan kursus tentang keagamaan, doktrin sosial dan agama, serta iptek, dapat diadakan di masjid (Nana Rukmana, 2002). Mengingat sifat dunia yang berubah dengan cepat dan ketidakstabilan ekonomi yang berkembang, banyak anggota masyarakat umum bersatu untuk membangun masjid baru atau merenovasi masjid yang sudah lama.

Media massa yang paling banyak digunakan sekarang yang sering digunakan oleh masyarakat global adalah internet. Media seperti ini telah digunakan oleh ribuan, bahkan jutaan, orang di seluruh dunia. Sebagaimana tertuang dalam paragraf pembuka Republika Kabar, disebutkan bahwa internet telah menjadi tempat yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sebuah data menyebutkan, ada sekitar 2,4 juta pengguna layanan maya di seluruh dunia. Sebagai contoh, mesin pencari Google untuk berita digunakan oleh 1,2 miliar orang pada tahun 2012; Facebook memiliki kurang dari satu juta pengguna; dan Twitter memiliki 200 juta pengguna. Ada kemungkinan bahwa jumlahnya akan meningkat ketika pengguna baru media sosial bergabung dengan grup. Selain itu, masyarakat dapat terhubung dengan aplikasi perpesanan lain seperti Facebook, Twitter, email, Whatsapp, Messenger, BBM,

Instagram, Line, dan yang serupa lainnya. Dari sini jelas bahwa meluasnya penggunaan media kontemporer, termasuk internet, harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mendukung dakwah.

Pelaksanaan fungsi administrasi dalam rangka meningkatkan laju inisiatif dakwah harus dilakukan di setiap masjid. Karena, seperti yang sering diamati masjid yang kurang produktif tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk itu, penting adanya tenaga pendidik yang aktif, inovatif, dan produktif agar masjid dapat memiliki daya tarik umat untuk beribadah kepada Allah SWT. Seiring dengan ini, masjid saat ini semakin perlu berfungsi dengan baik. Mereka juga perlu terhubung dengan organisasi dan tim manajemen yang baik. Perlu untuk memperbarui fungsi dan desain masjid dengan menambahkan warna kontemporer dan nafas sederhananya. Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pembentukan karakter umat Islam yang berkualitas (Najibullah, 2023).

Sebagai hasil dari masalah yang telah dibahas, penting untuk memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengelola masjid dengan benar. Hal. Ini juga dapat menolong seorang pengurus untuk mengembangkan masjid menjadi lebih baik dan berpotensi dengan menerapkan prosedur dakwah yang tepat.

TINJAUAN LITERATUR

Fungsi Manajemen

- a. Perencanaan (*planning*), Inti dari perencanaan sebagai fungsi manajemen adalah memahami dan memilih alternatif kegiatan yang akan atau tidak akan dilakukan, sehingga upaya pencapaian tujuan organisasi berlangsung secara efektif dan efisien (Siraj, 2012).
- b. Pengorganisasian (*organizing*), proses ini dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab diselesaikan selama proses organisasi dengan cermat berdasarkan peran dan bidang tanggung jawab masing-masing individu untuk mengintegrasikan kerja tim yang harmonis dan disiplin untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Athoillah, 2017).
- c. Pelaksanaan (*actuating*), dikerjakan ketika pembagian tugas sesuai dengan kemampuan eksekusi yang telah dilakukan (Nawawi, 2005).
- d. Pengawasan (*controlling*), untuk memahami di mana bagian belakang organisasi memberikan kontribusi dalam pekerjaan mereka, pengawasan dalam instansi atau organisasi harus dilakukan oleh pimpinan.

Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan aturan hukum. Manajemen dakwah akan berdampak pada bagaimana orang menjalani hidup mereka. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam berbagai profesi. Inilah yang dimaksud dengan aturan organisasi dakwah, sedangkan efisiensi dan efektivitas dalam proses reorganisasi dakwah adalah beberapa hal yang harus diutamakan (Alhidayatillah, 2017).

Kegiatan yang berkaitan dengan dakwah dikatakan berjalan secara efektif ketika tujuan tertentu dapat dicapai dan hambatan berbahaya ditemui di sepanjang jalan. Atau lebih tepatnya, jika lembaga dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, itu akan memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan oleh organisasi terpenuhi dan akan mendorong profesionalisme di kalangan masyarakat umum, terutama di antara mereka yang menggunakan lisensi profesi dai (M. Nawir dan Wahyu Ilahi, 2009).

Sosial Media

Media adalah segala bentuk komunikasi yang mengandalkan koneksi antar individu, seperti ketika menggunakan kaedah, perantara, atau gambar untuk menyampaikan informasi dan pandangan (Nurhayati, 2013). Media sosial yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi, berkontribusi, dan membuat konten termasuk blog, forum, dan dunia virtual. Media ini merupakan jenis aplikasi berbasis web tertentu yang dikembangkan sesuai dengan ideologi dan teknologi web dan memungkinkan penerapan konten umum buatan pengguna.

METODE PENELITIAN

Penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang sangat cocok untuk menggambarkan sebuah peristiwa yang terjadi sebenarnya dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan fenomena lainnya, secara holistik, dan dengan cara yang dijelaskan dalam bahasa dan kata-kata, dalam konteks tertentu yang lugas, dan dengan memanfaatkan berbagai metode langsung. (Muhammad Nazir, 2017) Kualitatif yaitu untuk memaknai sebuah kejadian dari suatu peristiwa yang dipahami oleh subyek penelitian, artinya penelitian ini digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan suatu obyek yang diteliti secara apa adanya dan bukan dalam bentuk angka (Lexy J. Moleong, 2016).

Jenis data yang dipakai dalam analisis penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif ini terdiri dari teks, angka, dan gambar. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian studi kepustakaan (*library research*).

Metode berikut digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini:

1. Pengamatan langsung terhadap obyek penelitian melalui panca indera inilah yang dimaksud dengan istilah "pengamatan" (S. Aminah Roikan, 2019).
2. Wawancara yang dilakukan kepada narasumber ketua Yayasan Masjid Al-Musannif Medan
3. Penelitian yang dilakukan di perpustakaan menggunakan berbagai kajian yang berhubungan pada rangkaian objek yang sedang dibahas. Penulis memperoleh bahan dan teori tersebut dari buku-buku ilmiah, dikta, artikel dan berbagai literatur-literatur penelitian ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul jurnal.

Peneliti menerapkan metode analisis data kualitatif. Analisis kualitatif adalah analisis yang mengilustrasikan kejadian atau keadaan suatu peristiwa dengan

menggunakan kata-kata atau frase dan kemudian memisahkannya berdasarkan kategori untuk menarik kesimpulan. Dalam pengolahan data atau dalam proses analisis, penyusunan terlebih dahulu penyajian data yang diperoleh dari lapangan, kemudian dilakukan interpretasi dan interpretasi data dengan mengacu pada referensi teoritis terhadap masalah penelitian (Hardani, 2020). Aktivitas dalam analisis data yaitu *reduction*, *display* dan *concluding drawing/verification*, dengan penjelasan diantaranya:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapatkan di tempat langsung sangat beragam hingga harus ditulis dengan cermat serta jelas. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan analisis data melalui reduksi data.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyampaikan informasi dan menyajikan data. Dengan memberikan informasi, metode yang direkomendasikan oleh ilmuwan adalah memberikan informasi secara lebih menyeluruh. Kemudian letakkan informasi dalam format tabel demi tabel dan beri anotasi sesuai dengan struktur logis.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Tahap akhir analisis melibatkan identifikasi dan pemecahan masalah yang dihadapi, menyimpulkan ke lokasi yang signifikan, memahami prinsip dan ide untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah Di Masjid Al-Musannif Medan

Agar manajemen masjid Al-Musannif Medan dapat berjalan teratur, karena di dalamnya ada fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang harus diterapkan dengan baik. Berdasarkan pengetahuan saat ini, perencanaan adalah prosedur untuk menentukan apa yang perlu dilakukan agar setiap tugas diselesaikan dalam jangka waktu tertentu dan apa yang perlu dilakukan agar tugas tersebut berhasil. Pengorganisasian adalah proses mengkoordinasikan banyak proyek untuk mencapai tujuan dan memberikan setiap kelompok orang kepada seorang manajer yang memiliki sumber daya yang diperlukan untuk mendukung setiap anggota kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk memaksimalkan setiap sumber daya yang dibutuhkan, termasuk manusia, sehingga kegiatan yang berhubungan dengan bisnis dapat berhasil diselesaikan. Penggerakan adalah alat untuk memastikan bahwa semua anggota tim bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sejalan dengan tujuan organisasi dan tujuan manajerial. Pelaksanaan artinya adalah menggunakan orang-orang untuk bekerja dengan mereka atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Pengawasan hanyalah salah satu metode peringatan tentang potensi bahaya sebelum benar-benar terjadi. Ini dapat digunakan sebagai tindakan pencegahan atau sebagai cara untuk menyingkirkannya.

Pola manajemen yang dilakukan oleh masjid Al- Musannif Medan ada 4 unsur yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

- a. Pola perencanaan masjid Al-Musannif Medan mulai dengan musyawarah sebagaimana untuk menentukan ide, gagasan, baik dari jama'ah, masyarakat, atau pengurus masjid. Langkah selanjutnya adalah mengirimkan pesan ke forum para ahli untuk menentukan apakah aman untuk melanjutkan atau hanya menunggu sampai nanti.
- b. Pola pengorganisasian masjid Al-Musannif jelas bahwa setiap guru berjuang untuk berhasil menyelesaikan semua yang telah ditetapkan untuk dilakukan. Semua orang di daerah dapat bekerja sama, sebagaimana dibuktikan oleh partisipasi jangka panjang dalam sejumlah inisiatif dakwah masjid. Ini adalah kutipan paling penting dari penjaga Masjid Al-Musannif di Medan, yang mengatakan, "Setiap orang disini adalah saudara. Jadi, dalam hal menggerakkan proses kepengurusan, kita sekarang dapat mengidentifikasi orang yang bersangkutan sebagai orang yang tepat di bidang apa pun, dan energi positif orang tersebut dapat membantu proses kepengurusan berlanjut".
- c. Pola pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Masjid Al-Musannif di Medan tidak diragukan lagi akan menjadi tugas bagi semua pengurus, serta masyarakat setempat dan masjid. Keshalehan dan ketaqwaan komunal, bukan pribadi, adalah apa yang pengurus telah bekerja pada mengembangkan dan membangun. Terlepas dari itu, pelaksanaan tugas ini diumumkan kepada pengurus terkait untuk tanggung jawab. Selain itu, urusan renovasi dibicarakan dalam kaitannya dengan bidang dakwah dan pendidikan, seperti halnya pengajian dan pendidikan dibicarakan dalam kaitannya dengan pengawasan.
- d. Pola pengawasan dilakukan dengan selalu berada di kantor dan bertanya tentang setiap perkembangan yang berkaitan dengan tugas-tugas yang telah diberikan kepada setiap karyawan, seperti dalam kegiatan sehari-hari melakukan Jumat Ibadah dan Pengajian Akbar.

Menerapkan manajemen sangat penting karena dapat menguntungkan individu dan organisasi. Selain itu, sangat penting untuk menerapkan fungsi manajemen yang tepat di organisasi atau lembaga mana pun. Karena ada berbagai aspek pekerjaan mengelola industri tembakau yang dapat mengungkapkan sifat masalahnya, pengorganisasian dakwah adalah proses mengorganisir dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tujuan yang diharapkan, dengan adanya pelaksanaan maka kegiatan dakwah akan terakomodir dengan baik, dengan adanya evaluasi.

2. Implementasi Kegiatan Dakwah Menggunakan Sosial Media Di Masjid Al-Musannif Medan

Kemajuan teknologi dan sistem komunikasi saat ini, yang lebih sering disebut sebagai media sosial, merupakan alat potensial untuk menyebarkan dakwah Islam. Ketika datang untuk menyebarkan berita atau informasi, satu jenis media dapat

beroperasi tanpa kesulitan, tetapi di organisasi lain, liputan media menimbulkan ancaman yang lebih besar terhadap kemampuan masyarakat umum untuk menjalani hidup mereka pada skala yang lebih mendasar. Menurut pernyataan lain, media sangat bermanfaat bagi dunia Muslim karena memungkinkan orang untuk belajar tentang, mendiskusikan, dan mempertimbangkan isu-isu yang merupakan dakwah tertentu.

Satu-satunya teknologi yang paling banyak digunakan saat ini adalah internet. Dengan demikian, di era globalisasi ini, penyebaran informasi dan berita melalui internet telah menjadi kebutuhan mendesak yang belum terpenuhi. Mengingat hal ini, menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui internet memerlukan pertimbangan serius dari para dai atau daiyah agar pesan yang berbeda dari norma menjadi rupa dan diterima oleh seluruh masyarakat. Masjid Al-Musannif Medan menggunakan sosial media untuk berdakwah dengan sangat baik dan teratur. Mulai dari facebook bernama @Masjid Al-Musannif, Instagram @Yayasan Haji Anif dan youtube @Yayasan Haji Anif. Seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan di *share* di media sosial tersebut dengan menyebarkan *flyer* di facebook dan Instagram, acara dakwah ataupun pengajian akan di upload di akun YouTube @Yayasan Haji Anif.

Jika melihat awal fenomena internet, kita akan melihat bahwa ada perubahan signifikan dalam komunikasi massa sejak diperkenalkan. Surat kabar, radio, dan televisi bukan satu-satunya sumber informasi yang digunakan saat ini, dan internet merupakan media baru yang menawarkan kenyamanan dan keamanan kepada pengguna dalam mengunduh sebuah informasi tanpa perlu otentikasi melalui sensor dan pembatasan. Informasi internet berlimpah dan beragam, menjadikannya sumber utama informasi baru yang mendorong media arus utama untuk beralih dari media lama ke media baru. Akhirnya, meskipun tidak dapat dikatakan dengan pasti bahwa setiap anggota populasi kontemporer memiliki pandangan modern, disbanding dengan mereka yang tinggal di daerah pedesaan.

Internet sebagai outlet media massa telah terbukti sangat efektif dan ampuh, bukan hanya sebagai sarana komunikasi langsung dengan banyak kekurangan yang disebutkan di atas. Namun, dalam situasi sebaliknya, internet memiliki sejumlah alat yang dapat merusak keakuratan pelaporan dakwah pesan-pesan. Tetapi dalam kasus ini, kelemahan tersebut tidak dapat digunakan sebagai peringatan untuk menghindari bergerak maju untuk menghindari kesempurnaan. Bahkan menurut Muhammad Ali Aziz dengan bantuan media berbasis internet, dakwah secara aktif mengejar tujuannya menyebarkan informasi tentang Islam kepada semua orang tanpa memandang waktu atau tempat. Semua orang dari berbagai etnis dan tradisi agama dapat dengan mudah mengaksesnya (Ali, 2017). Pengguna internet tidak hanya pasif; Mereka juga memiliki pilihan untuk secara aktif terlibat dalam percakapan tentang bagian tertentu dari penalaran etis. Selain berguna untuk melakukan dakwah, internet juga dapat memberikan fitur berupa data yang dengan sendirinya memudahkan orang untuk menjalani kehidupannya. Jikalau umat Islam tidak segera memanfaatkan media tersebut di era global sekarang ini, maka dakwah

Islam akan semakin terasing dan terpinggirkan di tengah persaingan ideologi-ideologi sekuler dan agama-agama besar lainnya.

Adapun kegiatan dakwah di masjid Al-Musannif Medan meliputi pengajian subuh setiap hari Ahad atau Minggu, pengajian subuh setiap hari Selasa di pekan pertama dan pekan ketiga, pengajian setiap Rabu, shalat Jum'at. Setiap jadwal pengajian telah di buatkan *flyer* kegiatan oleh tim yang telah ditunjuk kepanitian di Masjid Al-Musannif Medan dan akan di share ke Facebook siapa yang dipilih menjadi khotib dan imam. Pengajian-pengajian akbar secara dadakan lainnya akan di share ke Facebook 2 hari sebelum acara tiba. Masjid Al-Musannif Medan juga bekerja sama kepada komunitas-komunitas yang berwenang.

Masjid Al-Musannif memiliki seksi dakwah dan PHBI, tugasnya membuat dan mengatur segala jenis kegiatan dakwah yang ada di masjid tersebut. Seksi dakwah memilih siapa ustad yang akan mengisi pengajian tersebut dengan jadwal berbeda, kemudian akan dikoordinasi langsung oleh ketua Yayasan. Bagi komunitas yang ingin membawa atau mengundang ustad ke acara pengajian akbar tersebut juga harus memiliki izin terlebih dahulu dari seksi dakwah, kemudian di teruskan ke ketua BKM, dan yang terakhir izin dari ketua Yayasan untuk membuat *flyer* acara jika sudah di sepakati.

Sosial media saat ini dianggap mampu menggerakkan berbagai aktivitas kegiatan seperti dengan produk Gencar dan iklan Gendaring skala besar. Oleh karena itu, dalam situasi ini, umat Islam tidak mungkin dapat membahas skandal media tersebut secara terbuka. Media menganut standar etika sehingga dapat memberikan informasi berupa pengetahuan dan kegiatan jarak jauh.

KESIMPULAN

Implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah di Masjid Al-Musannif Medan terdiri dari empat unsur yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pola perencanaan masjid Al-Musannif Medan mulai dengan musyawarah sebagaimana untuk menentukan ide, gagasan, baik dari jama'ah, masyarakat, atau pengurus masjid. Pola pengorganisasian masjid Al-Musannif jelas bahwa setiap guru berjuang untuk berhasil menyelesaikan semua yang telah ditetapkan untuk dilakukan. Semua orang di daerah dapat bekerja sama, sebagaimana dibuktikan oleh partisipasi jangka panjang dalam sejumlah inisiatif dakwah masjid. Pola pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Masjid Al-Musannif di Medan tidak diragukan lagi akan menjadi tugas bagi semua pengurus, serta masyarakat setempat dan masjid. Keshalehan dan ketaqwaan komunal, bukan pribadi, adalah apa yang pengurus telah bekerja pada mengembangkan dan membangun. Pola pengawasan yang dilakukan yaitu dengan selalu berada di kantor dan menanyakan status tugas yang telah diberikan kepada setiap karyawan, seperti yang berkaitan dengan ketaatan sehari-hari Jumat Ibadah dan Pengajian Akbar.

Implementasi kegiatan dakwah menggunakan sosial media di masjid Al-Musannif Medan dilakukan dengan sangat baik dan teratur. Mulai dari Facebook

bernama @Masjid Al-Musannif, Instagram @Yayasan Haji Anif dan youtube @Yayasan Haji Anif. Seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan di *share* di media sosial tersebut dengan menyebarkan *flyer* di facebook dan Instagram, acara dakwah ataupun pengajian akan di upload di akun YouTube @Yayasan Haji Anif. Adapun kegiatan dakwah di masjid Al-Musannif Medan meliputi pengajian subuh setiap hari Ahad atau Minggu, pengajian subuh setiap hari selasa di pekan pertama dan pekan ketiga, pengajian setiap rabu, shalat jum'at. Setiap jadwal pengisi pengajian telah di buat *flyer* kegiatan oleh tim yang telah ditunjuk kepanitian di Masjid Al-Musannif Medan dan akan di *share* ke facebook siapa yang dipilih menjadi khotib dan imam. Pengajian-pengajian akbar secara dadakan lainnya akan di *share* ke facebook 2 hari sebelum acara tiba. Masjid Al-Musannif Medan juga bekerja sama kepada komunitas-komunitas yang berwenang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayatillah, Nur. (2017). *DAKWAH DINAMIS DI ERA MODERN (Pendekatan Manajemen Dakwah)*. Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 45(No. 2).
- Ali, Aziz. (2017). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Athoillah, Anton. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Cetakan III*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Nawir dan Wahyu Ilahi. (2009). *Manajemen Dakwah Cetakan II*. Jakarta: Kencana.
- Najibullah, Z. A. (2023). *Implementasi Strategi Manajemen Dakwah Dalam Peningkatan Islam Melalui Infrastruktur Transportasi: Studi Kasus Desa Ganjar, Indramayu*. Jurnal Multidisiplin Indonesia, Vol. 2(No. 7).
- Nazir, Muhammad. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari. (2005). *Manajemen Strategi Cetakan III*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhayati. (2013). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Roikan, S. Aminah. (2019). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu Politik*. Jakarta: Kencana.
- Rukmana, Nana. (2002). *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Saputra, Wahidin. (2014). *Pengantar ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siraj, Arifuddin. (2012). *Cara Praktis Mempelajari Manajemen*. Makassar: Alauddin University press.